

RINGKASAN

Masalah lapangan pekerjaan dan kebutuhan ekonomi masih menjadi faktor pendorong sebagian angkatan kerja Indonesia memilih bekerja menjadi buruh migran. Kepergian mereka mejadi buruh migran meninggalkan permasalahan bagi keluarga yang ditinggalkan, karena mereka yang menjadi buruh migran rata-rata sudah berkeluarga dan mempunyai anak, sehingga dampak paling terlihat adalah masalah penelantaran terhadap anak serta pola asuh terhadap anak yang terabaikan. Kepergian mereka menjadi buruh migran tidak semuanya berdampak terhadap anak yang ditinggalkan, namun ada salah satu contoh anak dari buruh migran dari Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan nama Anis Fernanda yang menunjukkan bahwa ditinggal orangtua menjadi buruh migran tidak selalu berdampak buruk, akan tetapi bisa menjadi sebuah acuan untuk mandiri.

Kemandirian Anis Fernanda sangat menarik karena merupakan contoh potret kemandirian anak dari buruh migran, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Anis Fernanda mempersepsikan dan menempatkan dirinya sebagai anak buruh migran, kemudian untuk mengetahui bagaimana Anis Fernanda mempersepsikan dirinya sebagai seorang pelajar, dan untuk mengetahui bagaimana Anis Fernanda membangun kemandirian dirinya serta untuk mengetahui bentuk kemandirian yang dilakukan oleh Anis Fernanda. Metode dalam penelitian ini mengguakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *life history*, sehingga dalam penelitian ini hanya berfokus terhadap Anis Fernanda sebagai sasara utama penelitian ini.

Anis Fernanda merupakan anak dari buruh migran yang berbeda dengan anak buruh migran lainnya, dimana dia lebih menonjolkan hal yang sangat inspiratif, karena dia tidak bermasalah dengan status dirinya sebagai anak buruh migran yang harus berpisah dengan orangtuanya dalam kurun waktu minimal dua tahun. Anis Fernanda menjadikan masalah ini sebagai motivasi diri agar lebih maju, dengan cara membuka wirausaha di rumahnya, akan tetapi motivasi utama Anis Fernanda adalah ingin mengangkat derajat keluarga dengan cara berwirausaha.

Implikasi dari penelitian ini adalah tidak semua anak dari buruh migran mengalami permasalahan ketika harus ditinggal salah satu atau kedua orangtuanya menjadi buruh migran. Anis Fernanda menunjukkan bahwa menjadi anak dari orangtua yang bekerja menjadi buruh migran tidak berdampak buruk bagi dirinya, baik itu dampak terhadap psikologis, pergaulan dan pendidikannya, bahkan dia sangat mandiri. Kemandirian yang dilakukan oleh Anis Fernanda dengan cara membuka *Golden Store Distro* sangat positif, terlebih usaha yang dilakukann Anis Fernanda ini sudah mampu memenuhi segala kebutuhannya sendiri.

SUMMARY

The problem of employment and economic needs is still a focal booster of some Indonesian labor force chose to work as migrant workers. Their departure to migrant workers leaves behind problems for abandoned families, as migrant workers have an average family and have children, so the most visible impact is neglect of children and neglected child care. Their departure to become migrant workers does not all affect the children left behind, but there is one example of a child from a migrant worker from Datar Village, Sumbang District, Banyumas Regency, named Anis Fernanda which shows that being left by parents to become migrant workers is not always bad, a reference for independence.

Anis Fernanda's welfare is very interesting because it is an example of a portrait of children's independence from migrant workers, so this study aims to find out how Anis Fernanda perceives and places herself as a migrant worker, then to know how Anis Fernanda perceives her as a student, and to know how Anis Fernanda built her self-reliance and to know the form of independence by Anis Fernanda. The method in this research is using qualitative research method with life history approach, so in this study only focus on Anis Fernanda as the main research.

Anis Fernanda is a child of a migrant worker different from other migran laborers, where she is more inspirational, because she has no problem with her status as a migrant worker who must part with her parents for at least two years. Anis Fernanda makes this problem as self-motivation to be more advanced, by opening entrepreneurial in his home, but the main motivation Anis Fernanda is want to raise the family by way of entrepreneurship.

The implication of this research is that not all children of migrant workers experience problems when one or both parents must be left to become migrant workers. Anis Fernanda shows that being a child of a parent who works as a migrant worker does not adversely affect her, whether it is the psychological, social and educational impact, even she is very independent. Independence is done by Anis Fernanda by opening the Golden Store Distro is very positive, especially the effort made Anis Fernanda has been able to meet all his own needs.